

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik disuatu lingkungan belajar, diharapkan setelah diberikan pembelajaran peserta didik dapat berkembang serta peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berlangsungnya pembelajaran dikelas tidak hanya menggandalkan guru dan siswa. komponen penunjang pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan baik. Komponen pembelajaran tersebut dapat mencakup kurikulum, tujuan pembelajara, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran untuk menilai capaian tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran dapat dipersiapkan oleh guru sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mencakup penentuan tujuan pembelajara, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran strategi pembelajaran, rubrik penilaian serta pembuatan soal evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan secara matang oleh guru dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran serta pendidikan yang layak termasuk anak berkebutuhan khusus. Untuk memenuhi kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus dibentuklah layanan pendidikan berbentuk pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan dimana peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus berada di dalam satu kelas bersama-sama untuk mendapatkan pengajaran dengan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta kemampuan anak berkebutuhan

khusus di kelas tersebut. Dalam memberikan layanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus sekolah perlu menyiapkan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, menyiapkan guru dengan membekali pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan inklusif serta lingkungan sekolah yang dapat menunjang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.

Penyusunan program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus oleh sekolah dapat dimulai dengan membentuk tim khusus di sekolah yang berfungsi untuk menjalankan program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Tim tersebut berisikan kepala sekolah, psikolog dan guru pembimbing khusus. Tim tersebut nantinya berfungsi untuk menemukan anak berkebutuhan khusus, melakukan asesmen untuk mengetahui profil anak berkebutuhan khusus, merencanakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus serta melaksanakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran terlebih bagi anak berkebutuhan khusus pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak serta kebutuhan anak yang berbeda-beda dari setiap individunya. Agar tujuan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dapat tercapai tentunya pihak sekolah maupun guru menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus serta memberikan evaluasi kepada anak berkebutuhan khusus untuk menilai keberhasilan program pembelajaran yang diberikan. Jika sekolah dan guru melaksanakan hal tersebut dengan baik anak berkebutuhan khusus dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Putri dan Yonanta Alex Arifianto yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

evaluasi pembelajaran yang meningkat berhubungan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.¹

Setiap satuan jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA) di Kota Bogor diwajibkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun ajaran 2018. Menurut Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, terdapat 11 Sekolah Dasar di Kota Bogor yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. SDIT Al Khairiyah dan SD Sinar Indonesia merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bogor.

SDIT Al Khairiyah merupakan salah satu sekolah swasta penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bogor yang sudah menerima anak berkebutuhan khusus sejak tahun 2005. Hingga saat ini SDIT Al-Khairiyah menjadi pilihan favorit orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat bersekolah di SDIT Al Khairiyah. Jumlah anak berkebutuhan khusus di SDIT Al Khairiyah cukup banyak dengan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing anak. Fakta yang ditemukan oleh peneliti dari banyaknya jumlah guru serta lamanya berkecimpung dalam pendidikan inklusif di sekolah tersebut tidak memiliki guru lulusan dari pendidikan khusus.

Selain itu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Sinar Indonesia yang merupakan salah satu sekolah di Kota Bogor yang menerapkan konsep *multiple intelligence* dalam pembelajaran. Fakta yang peneliti dapatkan karena mengusung konsep sekolah *multiple intelligence*, sejak awal berdirinya sekolah, sekolah menerima berbagaimacam latar belakang setiap anak-anak yang mendaftar di sekolah tersebut. Selain itu terdapat terdapat salah anak berkebutuhan khusus di kelas yang memiliki hambatan autis nonverbal sehingga beberapa kali tantrum, sehingga menimbulkan permasalahan di kelas.

¹ Ester Putri Setiyowati and Yonatan Alex Arifianto, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 78–95, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>.

Fakta-fakta yang telah peneliti sebutkan sebelumnya menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar penyelenggara inklusif. Peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus, pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, serta evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Melalui penelitian ini dengan diketahuinya proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar penyelenggara inklusif dapat menjadi perhatian bagi instansi terkait untuk meningkatkan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat meningkat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Khairiyah dan SD Sinar Indonesia?
2. Bagaimana proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Khairiyah dan SD Sinar Indonesia?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Khairiyah dan SD Sinar Indonesia?

C. Batasan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada penelitian yang ingin diteliti. Penelitian ini dibatasi dengan pengambilan data di SDIT Al Khairiyah dan SD Sinar Indonesia yang merapkan pelayanan pendidikan inklusif. Serta objek pada

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing khusus dan guru kelas 3.

D. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SDIT Al-Khairiyah dan SD Sinar Indonesia. Penelitian ini mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat yang ditinjau baik secara teoritis maupun praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

b) Bagi Guru

Membantu guru dalam memberikan informasi dan wawasan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus sehingga kemampuan guru dapat berkembang.

c) Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam memberikan informasi mengenai evaluasi dan masukan terkait pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan dapat meningkatkan.

